

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*fieldresearch*), menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, untuk menghimpun data dengan mengungkap data dan menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan sebagaimana adanya (Moleong, 2011: 6). Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Herdiansyah, 2010: 67)

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat David Williams dalam Moleong (2011: 5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Maksudnya penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah, metode alamiah yaitu pengamatan,

wawancara atau penelaahan dokumen serta orang yang akan meneliti harus tertarik secara alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari suatu fenomena yang khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan keunikan fenomena tersebut (Martono, 2016: 24).

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kepuasan kerja yang dirasakan oleh driver gojek di Kota Padang. Kepuasan kerja yang dimaksud adalah generalisasi sikap subjek terhadap pekerjaannya, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap pekerjaannya. Selain itu juga tentang aspek-aspek, faktor-faktor dan dampak dari kepuasan kerja itu sendiri.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Snowball sampling*, dimana teknik pengambilan sampel mengambil subjek penelitian yang pada awalnya sedikit, lama-lama bisa menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan (Sugiyono, 2010: 219). Sedangkan menurut Lufri (2005) subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan bisa memberikan

informasi sebanyak mungkin data yang dibutuhkan oleh peneliti (Alfionita, 2016: 54)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, hal ini dikarenakan subjek dari penelitian ini tinggal di lokasi yang berbeda. Sebagai gambaran, penulis melakukan penelitian di beberapa lokasi, diantaranya GOR H Agus Salim, Seberang Padang, Pasar Baru dan Lubuk Lintah. Tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian dengan karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini tinggal di beberapa tempat tersebut.

D. Teknik Pengambilan Data

Lofland dalam Moleong (2010: 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi. Dalam suatu penelitian data merupakan hal yang penting, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara.

Wawancara menurut Moleong (2010: 186) adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (penulis) mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sedangkan menurut Stewart & Cast dalam Herdiansyah (2010: 118)

wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori mendalam (*in-depth interview*), punya pedoman tapi memikirkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011: 73). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret dari subjek yang akan penulis teliti. Herdiansyah (2010: 123) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri dari wawancar semi-terstruktur, yaitu:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancar masih dapat diprediksi.
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban). Pertanyaan yang diajukan fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur

pembicaraan. Demikian pula dengan jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel.

- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan, alur, urutan, dan penggunaan kata.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena permasalahan tertentu.

E. Analisis Data

Proses analisis data menurut Nasution (dalam Sugiyono 2010:244) bisa saja terjadi sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, biasanya dilakukan pada data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan Bogdan (dalam Sugiyono, 2010:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Sedangkan Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2010: 164) menyatakan bahwa teknik analisis data model interaktif terdiri atas empat tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Creswell (2008) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian

kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan (Herdiansyah, 2010: 164)

a. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

b. Display data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang tentunya menjurus pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di ajukan sebelumnya.

Selanjutnya selama di lapangan mengacu pada saat pengumpulan data berlangsung (dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting) (Ni'matuzahroh, 2014: 88). Jadi dapat disimpulkan bahwa, inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih baik spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah olah yang tepat dan dimaknai

sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansyah, 2010: 180)

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian juga sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil yang benar. Sugiyono (2010: 270) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian, sebagai berikut :

1. *Credibility* (validitas internal)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, semakin saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan bahan referensi

Adapun yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian *Dependability* (relibilitas)

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain mengulangi proses penelitian tersebut.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* sering disebut dengan uji obyektivitas penelitian, dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

